

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *CERMIN
TAK PERNAH BERDUSTA* KARYA MIRA W**

SKRIPSI

*Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**ROMA ITO
NPM 176211075**

PEMBIMBING

**SRI RAHAYU, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1009098403**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Roma Ito

NPM : 176211075

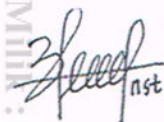
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

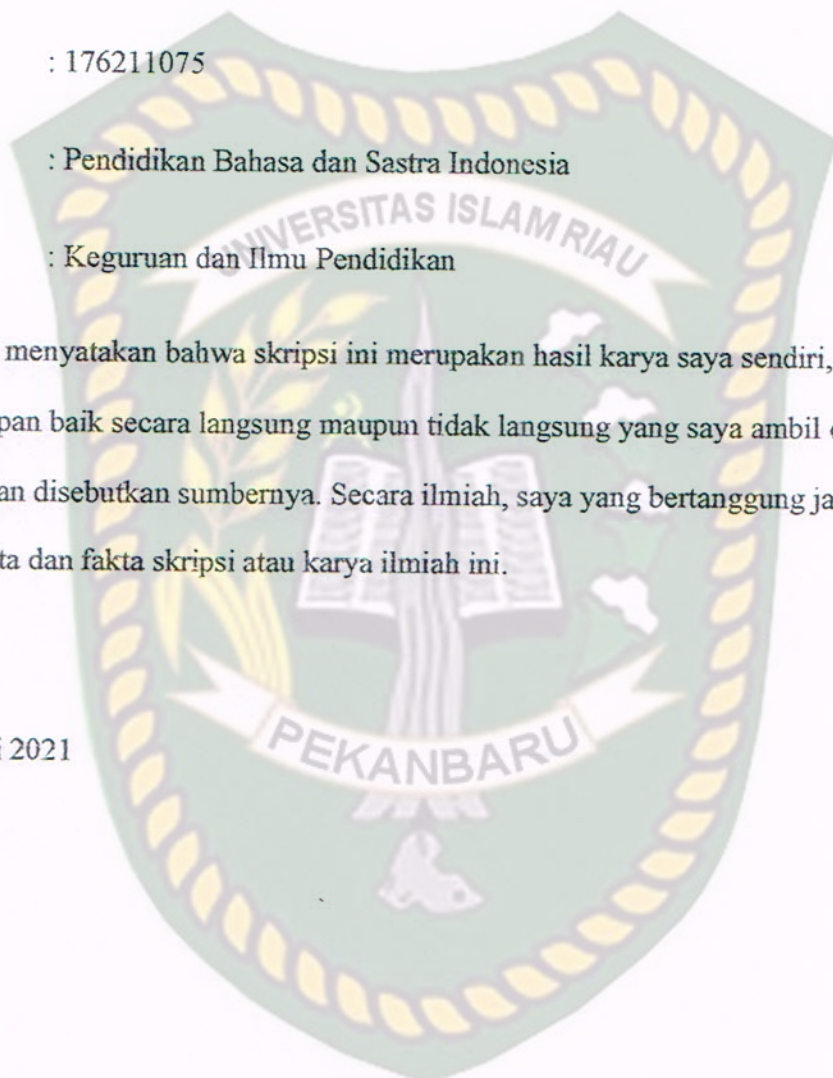
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 22 Juni 2021

Saya menyatakan,



Roma Ito





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 061/PSPBSI/V/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Roma Ito

NPM : 176211075

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Cermin Tak Pernah Berdusta karya Mira W

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 31 Mei 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* Karya Mira W” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk membuat skripsi ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengajuan judul skripsi;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

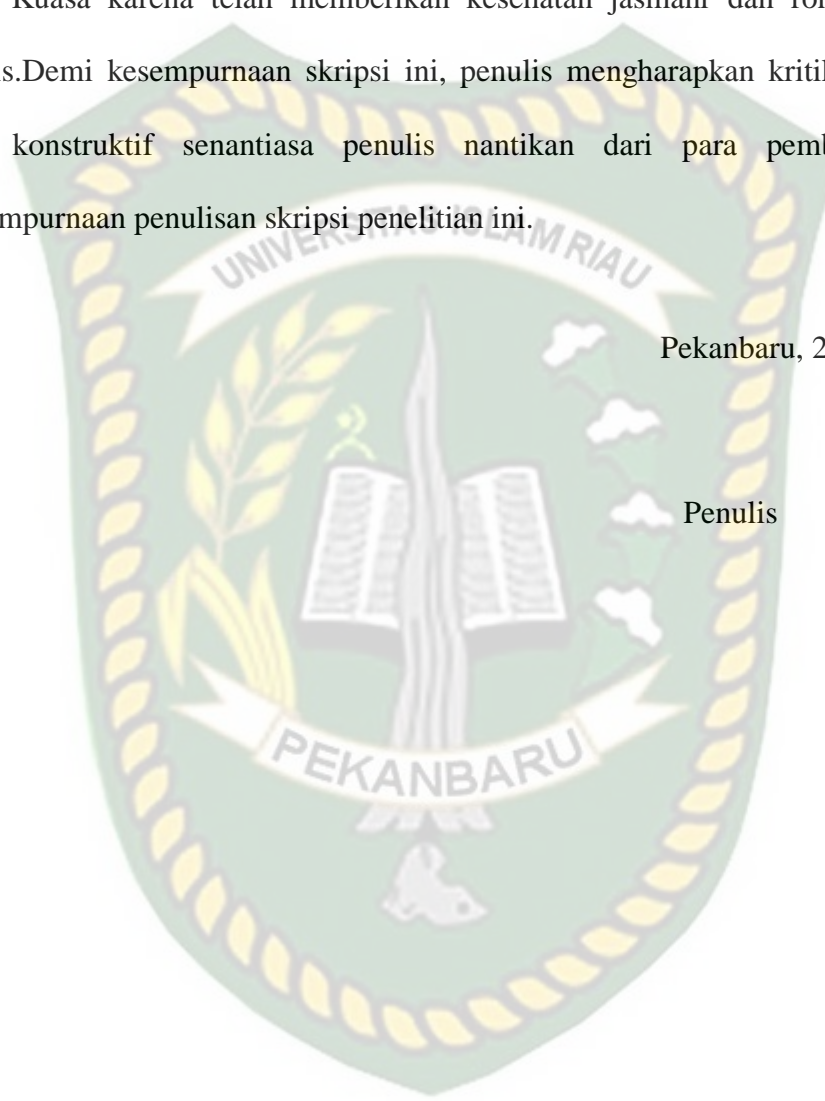
Universitas Islam Riau yang telah membantu bagian administrasi perkuliahan mahasiswa di program studi;

4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* Karya Mira W” dapat penulis selesaikan;
5. Seluruh Dosen FKIP UIR beserta karyawan tata usaha yang telah memberikan bantuan dan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau;
6. kedua Orang tua, Ayahanda H. Armawi Nasution dan Alm. Hj. Masnila Pulungan/Maslana Pulungan yang telah memberikan dukungan serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. kakak dan adikku tersayang Yuly Arnita, SE., Sri Wahyuni, S.Kom., dan adikku Armansyah Nasution, yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. sahabat-sahabat penulis (Alwiyah, Dira Elfitri, Fadhilah Hidayati, Jumiati, dan Putri Ayu N.S., S.Pd.) yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini;
9. teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR angkatan 2017 dan juga kakak tingkat yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Segala kontribusi pihak-pihak di atas tersebut, mudah-mudahan diberikan balasan kebaikan oleh Allah Swt. Penulis mengucapkan syukur kepada Yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis nantikan dari para pembaca, guna penyempurnaan penulisan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, 22 Juni 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Fokus Masalah | 7 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.6 Defenisi Istilah | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Teori yang Relevan | 11 |
| 2.2 Penelitian yang Relevan..... | 15 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 21 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 23 |
| 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian | 23 |
| 3.2 Data dan Sumber Data | 24 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| 3.4 Teknik Analisis Data..... | 25 |
| 3.5 Teknik Keabsahan Data | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 27 |
| 4.2 Pembahasan..... | 33 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI | 64 |
| 5.1 Simpulan | 64 |
| 5.2 Implikasi..... | 66 |
| 5.3 Rekomendasi | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN | 70 |

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.Deskripsi Data Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W 28

Tabel 2.Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W 56



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 21



ABSTRAK

Roma Ito, 2021. *Skripsi. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cermin Tak Pernah Berdusta Karya Mira W*

Penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W”. Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Tujuannya untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W?. Teori yang digunakan penelitian ini tentang nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W ditemukan 30 data nilai pendidikan karakter. Hasil nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan ketakwaan ditemukan indikator percaya pada Tuhan YME; mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan; bersyukur; ikhlas. Aspek kejujuran ditandai sikap dengan indikator berkata apa adanya; bertanggung jawab; memegang janji. Aspek kecerdasan ditandai dengan indikator sikap; mampu mencari solusi; berpikir logis/terarah; berpikir maju/positif; aktif. Aspek ketangguhan ditemukan indikator sikap bekerja keras; sabar; ulet; orientasi kualitas; disiplin; berani menanggung resiko; dan menjaga keselamatan. Aspek kepedulian terdapat indikator suka membantu. Nilai pendidikan karakter yang dominan ditemukan yaitu ketangguhan sedangkan nilai yang sedikit ditemukan yaitu kepedulian.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter dan Novel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bukan suatu istilah yang asing lagi di tengah masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia bahkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah sebuah sarana untuk mempersiapkan peserta didik untuk membentuk karakter di masa yang akan datang. Salah satu ciri dikatakan negara maju terlihat dari eksistensi atau kemajuan dari segi pendidikan untuk itu pendidikan sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, karena pendidikan karakter merupakan pembentukan perilaku manusia agar menjadi insan yang pandai, bijaksana, dan kritis. Istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Karakter juga merupakan pembentukan akhlak setiap individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi kearah positif, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Menurut Muslich(2014:84):

“Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat”.

Upaya dalam memajukan nilai pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, penanaman nilai pendidikan karakter harus dimulai dalam lingkungan keluarga yang dimulai dari anggota keluarga. Keluarga merupakan madrasah pertama untuk anak mendapat pendidikan karakter yang dapat dilihat dari perilaku anggota keluarga. Pendidikan karakter dalam keluarga adalah upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak yang dilakukan orang tua dalam keluarga. Adanya komponen pengetahuan, perasaan ataupun tindakan diperlukan untuk membentuk karakter yang hendak ditanamkan kepada anak.

Pendidikan karakter adalah suatu bentuk pengajaran yang bukan hanya melihat benar dan salah tapi lebih dari itu dengan menanamkan kebiasaan, lebih memahami, dan mampu merasakan tentang nilai yang baik lalu menerapkannya Gunawan (2014:27). Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menurut Abidin (2012:30):

“Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter diri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif”.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menjadikan anak berperilaku bijak dalam mengambil keputusan yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya Megawangi dalam Kesuma (2011:5). Menurut Hasanuddin WS (2015:18) “Nilai-nilai pendidikan karakter memuat lima

fokus diantaranya nilai (1) Keimanan dan ketakwaan, (2) Kejujuran, (3) Kecerdasan, (4) Ketangguhan, (5) Kepedulian”. Kemudian Adisusilo (2013:78) menyatakan ada empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberikan keberanian, yang membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi. Ketiga, otonomi maksudnya seorang menginternalisasikan nilai-nilai dari luar sehingga menjadi nilai-nilai pribadi, menjadi sifat yang melekat, melalui keputusan bebas tanpa paksaan dari orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Karya sastra merupakan salah satu media pendidikan yang dapat diajarkan untuk peserta didik. Sastra menampilkan sejumlah nilai yang menjadi pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan agama dan bermasyarakat diantaranya nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Karya sastra dikatakan bernilai apabila karya sastra tersebut mengandung sifat-sifat atau nilai-nilai yang penting dan bermanfaat bagi pembaca. Karya sastra yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter pada umumnya yakni karya sastra berupa prosa. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat menerima pengaruh dari pengarang dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap pembacanya.

Mengingat peranan pendidikan karakter yang sangat penting bagi kehidupan, Penulis tertarik untuk memilih novel karya Mira W ini sebagai objek penelitian penulis karena dilihat dari segi judul. Penulis mengangkat novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W ini karena di dalam novel tersebut terdapat nilai pendidikan karakter yang secara moral dapat menumbuhkan nilai karakter pembacanya. Novel merupakan karya imajinatif yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik atau moral dalam kehidupan dan dapat mengarahkan pembacanya tentang nilai pendidikan karakter.

Hal yang penulis teliti mengenai permasalahan yakni berhubungan dengan nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai karakter keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian. Penulis ingin meneliti mengenai nilai karakter yang disampaikan oleh pengarang dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Nilai pendidikan karakter yang dimaksud yaitu nilai karakter yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian dalam novel tersebut.

Berdasarkan dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* terdapat nilai pendidikan karakter yakni keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian. Berikut salah satu contoh data dari lima nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W :

Kavela menepati janjinya. Dia tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Dia menerima penampilan terakhirnya seperti apa adanya (Mira W, 2019:170).

Pada data di atas, menjelaskan bahwa Kavela menerima penampilan terakhirnya dengan mengikhlaskan keadaan yang telah menyimpannya. Kavela mengikhlaskan semua kehendak yang diberikan Tuhan karena hal itulah yang terbaik untuk dirinya. Sikap ikhlas yang ditunjukkan Kavela ketika dia menerima penampilannya dan tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik mengindikasikan bahwa Kavela memiliki nilai karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator *ikhlas*. Ikhlas merupakan berlapang dada menerima apa yang sudah terjadi.

Tetapi ibu Kavela menolak abortus. Dia sudah jatuh cinta pada janin dalam kandungannya begitu melihat foto USG-nya (Mira W, 2019:12).

Perjuangan ibu Kavela untuk tetap mempertahankan kandungannya walau ibunya telah menyuruh untuk menggugurkan janin tersebut, tetapi ibu Kavela tetap memperjuangkan janinnya dengan menolak untuk abortus. Inilah salah satu bentuk tanggung jawab sebagai orang tua. Kutipan pada data di atas termasuk nilai karakter kejujuran dengan indikator *bertanggung jawab*. Hal ini terlihat dari karakter ibu Kavela yang bertanggung jawab untuk tetap mempertahankan janin dalam kandungannya. Sikap bertanggung jawab berarti berani dalam menanggung segala sesuatu yang akan terjadi.

Sesudah menguasai TI, dia tidak mencari pekerjaan seperti dulu. Pengalaman telah mengajarnya untuk bijak memilih. Memulai usaha mandiri. Dan dia mencoba bergerak di bidang *e-commerce* yang sedang marak. Ternyata instingnya tepat (Mira W, 2019:27).

Pada data di atas menunjukkan bahwa Kavela memiliki karakter berpikir terarah. Berpikir terarah yaitu proses berpikir yang sudah ditentukan sebelumnya dan biasanya diarahkan pada pemecahan persoalan. Karakter berpikir terarah ditandai dengan kutipan “*Sesudah menguasai TI, dia tidak mencari pekerjaan seperti dulu. Pengalaman mengajarnya untuk bijak memilih*”. Dari kutipan tersebut terlihat tokoh Kavela sudah menguasai Teknologi Informasi. Pengalamannya membuat dirinya menjadi seorang yang berpikir terarah untuk tidak mencari pekerjaan selain di bidang Teknologi Informasi. Tokoh Kavela memulai usaha yang bergerak di bidang *e-commerce* yang sedang marak. Hal ini mengindikasikan tokoh Kavela memiliki karakter kecerdasan dengan indikator ***berpikir terarah***. Karakter sikap yang tergambar dari tokoh Kavela menunjukkan sikap berpikir terarah dengan mempersiapkan dirinya menguasai Teknologi untuk persoalan karirnya agar lebih berkembang.

Tenaga seperti Roni amat diperlukan perusahaannya untuk memimpin tim yang membuat website yang akan ditawarkan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, perhotelan, kredit, dan masih banyak yang lainnya (Mira W, 2019:51).

Berdasarkan data di atas tergolong nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator ***kualiatas***. Kualitas diartikan dengan tingkat kepandaian dalam keterampilan bekerja. Roni memiliki karakter kualitas yang piawai dalam bidang Teknologi Informatika. Hal ini membuat Roni sangat di butuhkan dalam perusahaan Kavela yang bergerak di bidang Teknologi untuk memimpin tim membuat website. Kutipan yang menunjukkan indikator kualitas ditandai dengan kutipan “*Tenaga seperi Roni diperlukan perusahaannya untuk memimpin tim*

yang membuat website". Hal ini tergambar dari sikap Roni yang memiliki kualitas sehingga Kavela membutuhkan tenaga Roni di perusahaannya. Karakter Roni termasuk ke dalam nilai ketangguhan dengan indikator kualitas.

“Kamu selalu memperingatkan aku kalau mereka hendak mem-*bully* aku.”
(Mira W, 2019:69).

Kutipan di atas tergolong ke dalam nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator *suka membantu*. Nilai karakter kepedulian indikator *suka membantu* ditandai dengan kutipan “*Kamu selalu memperingatkan aku kalau mereka hendak mem-bully aku*”. Dari kutipan tersebut menunjukkan tokoh Roni memiliki karakter peduli dengan membantu Kavela dengan memberi peringatan setiap ada orang yang ingin membully-nya agar tetap berhati-hati. Sikap yang ditunjukkan Roni terhadap Kavela mencerminkan kepedulian.

1.2 Fokus Masalah

Untuk kepentingan spesifikasi dalam ruang lingkup kajian, penulis memfokuskan masalah penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Penulis tidak membatasi kajian karena dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* ditemukan lima nilai pendidikan karakter diantaranya nilai karakter: (1) keimanan dan ketakwaan, (2) kejujuran, (3) kecerdasan, (4) ketangguhan dan (5) kepedulian yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W ada dua sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk memperluas pengetahuan, penambahan terhadap teori nilai pendidikan karakter, dan sebagai bahan untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini untuk memperkaya ilmu tentang bahasa dan sastra khususnya nilai pendidikan karakter, serta bagi yang berminat meneliti novel tersebut dengan aspek kajian yang berbeda untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan memperkaya kepustakaan mengenai nilai pendidikan karakter.

1.6 Defenisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami istilah dalam skripsi ini, penulis ingin menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1.6.1 Nilai adalah sesuatu yang memberikan makna baik atau buruk dalam pencapaian tujuan hidup (Steeman dalam Adisusilo, 2013:56).
- 1.6.2 Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pembentukan karakter yang baik (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pidarta, 2013:11).
- 1.6.3 Karakter adalah ciri khas yang menjadikan seseorang memiliki moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dengan bentuk tindakan yang ditunjukkan kepada orang lain (Yaumi, 2014:7).
- 1.6.4 Pendidikan Karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etika (Frye dkk dalam Yaumi, 2014:8).
- 1.6.5 Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup dan juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro dalam Purba, 2010:62).
- 1.6.6 Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* adalah novel Indonesia yang diterbitkan pertama kali oleh Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 2019 dengan jumlah 176 halaman dan terdapat 20 bab. Novel ini menceritakan seorang gadis bernama Kavela yang memiliki cermin tua dikamarnya. Cermin itu selalu menjawab pertanyaan dan menjawab apa adanya.

Hingga suatu hari dia mengubah penampilannya dan sifatnya juga ikut berubah. Hal itu tidak bertahan lama karena dia harus kembali ketempat dimana dia datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W” berpegang pada teori yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Hal ini diharapkan nantinya agar tidak menyimpang dari konsep yang peneliti bahas dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian, peneliti merujuk pada teori yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Teori tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

2.1.1 Karya Sastra

Teori sastra merupakan suatu pendapat, pikiran, dan temuan di bidang sastra yang dihasilkan oleh seorang ahli, peneliti atau kritikus sastra melalui suatu penelitian dan kajian yang mendalam terhadap suatu karya sastra baik secara rasional maupun internasional Ramly Isin dalam Shomary (2012:1). Menurut Hamidy (2012:7) Karya sastra merupakan “Karya kreatif Imajinatif”. Artinya karya mempunyai bentuk demikian rupa yang memiliki unsur-unsur estetik yang merupakan bagian dominan. Menurut Semi (2013:12) “Membicarakan sastra berarti membicarakan tentang pencipta dan penikmat”. Sedangkan menurut Depdiknas (2012:629) “Karya sastra adalah pekerjaan yang menghasilkan hasil sastra, baik berupa puisi, prosa, maupun lakon”.

2.1.2 Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra dari prosa. Novel termasuk dalam kategori prosa baru yang khusus digunakan untuk

mendeskripsikan fakta atau ide. Kata novel berasal dari kata Latin, yaitu *noveltus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis lain dari prosa (Tarigan dalam Purba, 2010:62). Novel adalah salah satu bentuk karya sastra rekaan yang panjang dan menyuguhkan rangkaian peristiwa para tokoh dengan latar yang tersusun (Panuti Sudjiman dalam Purba, 2010:63).

Wahyuni (2014:73-75) mengemukakan ciri-ciri dari sebuah prosa, antara lain:

(1) Bentuknya bebas. Dalam artian, tidak terikat dengan aturan-aturan yang umum berlaku di dalam puisi, seperti pemilihan diksi yang tepat, penggunaan kata konkret, penggunaan gaya bahasa, penggunaan rima untuk memperkuat unsur musikalisasi, dan sebagainya, (2) Bahasa yang digunakan sudah tidak original (asli Indonesia). Dalam artian, tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia, melainkan sudah bercampur dengan bahasa asing, (3) Tema yang dibahas berkaitan dengan cerita atau masalah yang umum terjadi dalam kehidupan masyarakat zaman dulu (khusus untuk prosa lama) atau berkaitan dengan cerita atau masalah yang umum terjadi dalam kehidupan masyarakat zaman sekarang (khusus untuk prosa baru), (4) Memiliki amanat atau pesan dari pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca untuk berbuat baik, (5) Disajikan dalam bentuk tulisan maupun rekaman.

2.1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Penelusuran persoalan tema cerita anak pada penelaahan ini difokuskan kepada persoalan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir, rumusan tentang nilai-nilai itu mengikuti secara dinamis pembangunan. Secara umum, Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18) menjelaskan bahwa ada lima fokus kebenaran dengan nilai-nilai karakter dan kecerdasan, yaitu:

1. *Keimanan dan Ketakwaan*, dengan pendidikan perilaku: percaya pada Tuhan YME; mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan; amanah, bersyukur, dan ikhlas;
2. *Kejujuran* dengan pendidikan perilaku: berkata apa adanya; berbuat atas dasar kebenaran; bertanggung jawab; memenuhi kewajiban dan menerima hak; lapang dada; memegang janji;
3. *Kecerdasan* dengan pendidikan perilaku: aktif/dinamis; terarah/berpikir logis, analitis/objektif; mampu mencari solusi; berpikir positif/maju/terbuka; konsisten;
4. *Ketangguhan* dengan pendidikan perilaku: teliti/sportif; sabar; disiplin; ulet/tidak mudah putus asa; bekerja keras; orientasi kualitas/mutu; berani menanggung resiko; menjaga keselamatan dan Kesehatan diri;
5. *Kepedulian* dengan pendidikan perilaku: patuh pada aturan/norma; sopan/santun; demokratis; toleransi; suka membantu; damai/antikekerasan; pemaaf; menjaga kerahasiaan.

2.1.4 Jenis-jenis Nilai Pendidikan Karakter

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Keimanan dan Ketakwaan

Nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan dapat ditelusuri melalui pendidikan sikap dan perilaku percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur dan ikhlas (Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS, 2015:50).

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepedulian

Nilai-nilai pendidikan karakter tentang kepedulian dapat ditelusuri melalui pendidikan sikap dan perilaku patuh pada aturan atau norma, sopan dan santun, demokratis, toleransi, suka membantu, damai anti kekerasan, pemaaf, dan menjaga kerahasiaan (Prayitno dan Afriva Khadir dalam Hasanuddin WS, 2015:55).

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan

Nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan dapat ditelusuri melalui pendidikan sikap dan perilaku aktif/dinamis, terarah, berpikir logis, analitis objektif, mampu mencari solusi, berpikir maju, positif, terbuka, dan konsisten (Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS, 2015:60).

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran

Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dapat ditelusuri melalui pendidikan sikap dan perilaku berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, dan memegang janji (Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS, 2015:62).

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan

Nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan dapat ditelusuri melalui pendidikan sikap dan perilaku teliti, sportif, sabar, disiplin, ulet, tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi pada kualitas/mutu, berani

menanggung risiko, dan menjaga keselamatan diri (Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS, 2015:64).

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, kajian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya pertama, Sigit Septyamunaris tahun 2017 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Kumpulan Dongeng Cerita Rakyat Nusantara Karya Kak Rara Z”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini (1) bagaimanakah nilai kejujuran dalam kumpulan dongeng cerita rakyat nusantara karya kak Rara Z. (2) bagaimanakah nilai kepedulian dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya kak Rara Z.

Tujuan dari penelitiannya yakni (1) mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan nilai kejujuran yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya kak Rara Z. (2) mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan nilai kepedulian yang terkandung dalam kumpulan dongeng cerita rakyat nusantara kak Rara Z. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penelitiannya adalah penelitian perpustakaan (library research).

Hasil penelitian yang diuraikan di atas memiliki nilai Pendidikan yakni meneliti tentang nilai kejujuran dan nilai kepedulian yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat nusantara karya kak Rara Z. Persamaan penulis dengan Sigit yakni sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter sedangkan perbedaannya yakni penulis meneliti nilai pendidikan karakter dalam novel

Cermin Tak Pernah Berdusta karya Mira W serta tempat dan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Septyamunaris pada tahun 2017 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2020.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Suci Nurzila tahun 2017 dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Tujuan dari penelitiannya yakni mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan secara terperinci sehingga dapat memperoleh gambaran tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pendidikan karakter yang di kemukakan oleh Muhammad Yaumi (2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian Suci Nurzila adalah bahwa dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yaitu nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan religius terdapat 26 data, jujur 3 data, disiplin 2 data, kerja keras 1 data, mandiri 2 data, rasa ingin tahu 5 data, bersahabat 4 data, cinta damai 1 data, gemar membaca 1 data, peduli sosial 5 data, kreatif tidak ditemukan, toleransi tidak ditemukan, demokratis tidak ditemukan, tanggung jawab 3 data pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Persamaan penulis dengan Suci Nurzila yakni sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter sedangkan perbedaannya penulis meneliti nilai pendidikan

karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W serta tempat dan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurzila pada tahun 2017 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2020.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Relly Mai Wati tahun 2017 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah dalam penelitian ini (1) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek keimanan dan ketakwaan? (2) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek kejujuran? (3) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek kecerdasan? (4) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek ketangguhan? (5) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek kepedulian?.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan menguraikan 1) Nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek keimanan dan ketakwaan. 2) Nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek kejujuran. 3) Nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah

Kejuruan aspek kecerdasan. 4) Nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek ketangguhan. 5) Nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek kepedulian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Hasanuddin WS (2015). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian Relly Mai Wati adalah Nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Kejuruan pada aspek keimanan dan ketakwaan ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh yang percaya pada kekuasaan Tuhan dalam menetapkan sesuatu untuk umatnya. Sebagai manusia diajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dengan meyakini bahwa segala sesuatu yang sedang dihadapi datangnya dari Tuhan, dan dapat meyakini bahwa Tuhan akan selalu ada. Pada aspek kejujuran dapat ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh yang dapat mempertanggung jawabkan segala ucapan dan perbuatan dengan selalu berkata apa adanya dan berbuat atas kebenaran.

Pada aspek kecerdasan dapat ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh mampu mencari solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Selain itu pendidikan karakter kecerdasan ditunjukkan para tokoh dengan berpikir positif dan maju sehingga dapat menemukan gagasan baru. Pada aspek ketangguhan ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh pantang menyerah atau tidak mudah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan

atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan mencapai tujuan. Pada aspek kepedulian ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh yang saling membantu antara satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu aspek kepedulian juga ditunjukkan dengan saling bertoleransi sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Persamaan penulis dengan Relly Mai Wati yakni pada salah satu aspek yang diteliti yaitu mengkaji nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan terdahulu terlihat dari waktu dan objek yang dikaji. Penulis meneliti nilai pendidikan karakter dengan objek novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W sedangkan Relly Mai Wati menggunakan cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian yang dilakukan Relly Mai Wati pada tahun 2017 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2020.

Keempat, penelitian relevan dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Chintya Nurika Irma dalam jurnal *Retorika*, Volume 11, No 1, edisi Februari 2018 : di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban Brebes, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan”. Masalah dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan dua belas nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya : (1) hidup sederhana, (2) tanggung jawab, (3) kasih sayang, (4) berbakti pada orang tua, (5) religius, (6) peduli, (7) menghargai prestasi, (8) kerja keras, (9) cinta tanah air, (10) jujur, (11) empati, dan (12) gemar membaca.

Persamaan penulis dengan Chintya Nurika Irma yakni sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya antara Nurika Irma dengan penulis adalah segi karya dari pengarangnya serta tempat dan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurika Irma dipublikasikan pada tahun 2018 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2020.

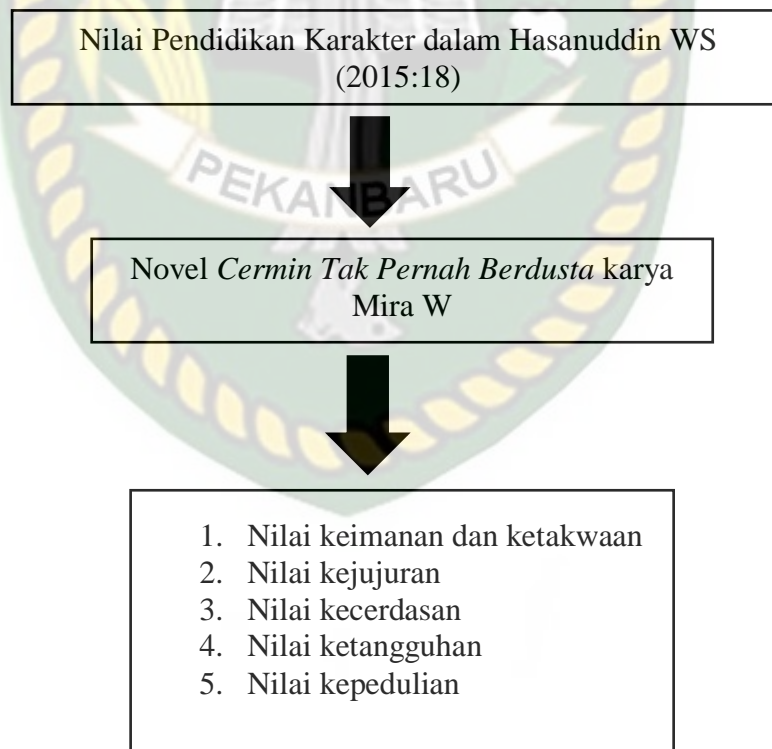
Kelima, penelitian relevan dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Alber dan Noni Andriyani dalam jurnal *Geram*, Volume 7, No 2, edisi Desember 2019 : di Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan judul “Tradisi Timang Turun Mandi pada Masyarakat Kampar : Tinjauan Nilai Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter”. Masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan nilai budaya dan nilai pendidikan karakter pada tradisi *timang* turun mandi pada masyarakat Kampar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *timang* turun mandi pada masyarakat Kampar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat lima nilai budaya dan tiga nilai pendidikan karakter dalam tradisi *timang* turun mandi pada masyarakat Kampar.

Nilai budaya di antaranya: patuh, memberi nasehat, mencintai, menyayangi, dan kesetiaan. Sedangkan nilai Pendidikan karakter di antaranya: keimanan dan ketakwaan, kejujuran, dan kepedulian.

Persamaan penulis dengan Alber dan Noni Andriyani yakni sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya antara Alber dan Noni Andriyani dengan penulis adalah dari segi metode, penulis menggunakan metode deskriptif sedangkan Alber dan Noni menggunakan metode etnografi serta tempat dan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan Alber dan Noni Andriyani dipublikasikan 2019 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2020.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas berangkat dari teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir dalam

Hasanuddin WS (2015:18). Penelitian ini mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Prayitno dan Afriva Khaidir mengemukakan ada lima fokus nilai-nilai karakter diantaranya nilai (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan dan (5) kepedulian.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang “Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W” adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memperhatikan segi kualitas. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Sumarta (2013:18) “Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Maksudnya yaitu suatu pendekatan yang dilihat dari segi kualitasnya seperti: sifat, keadaan, peranan (fungsi) dan nilai-nilai.

Jenis penelitian “Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*). Ridwan dalam Sumarta (2013:12) mengungkapkan bahwa “Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual”. Maksudnya penulis mencari atau mengumpulkan data dari pustaka baik menggunakan buku-buku sastra maupun non sastra dimana penulis memperoleh data ataupun informasi yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian “Nilai Pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W” menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (2012:30) “Metode deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Penulis menggunakan metode ini guna mendeskripsikan atau menganalisis nilai yang ada di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* Karya Mira W.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data pada penelitian ini dari kutipan berupa kalimat dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W yang mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan lima fokus antara lain: nilai (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan dan (5) kepedulian.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dari novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019 cetakan pertama, ditulis oleh Mira Widjaja. Novel ini terbagi menjadi 20 bab dengan ketebalan 176 halaman dan diterbitkan di Jakarta.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu Teknik hermeneutik. Teknik hermeneutik adalah teknik pengumpulan data dengan cara

baca, catat, dan simpulkan Hamidy dan Edi Yusrianto (2003:24). Teknik hermeneutik dalam penelitian ini diterapkan sebagai berikut :

1. Teknik baca : Membaca keseluruhan novel *Cermin Tak Pernah Bedusta* karya Mira W berulang kali agar dapat memahami bagian-bagian yang menjelaskan informasi mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Bedusta* karya Mira W.
2. Teknik catat : Mengumpulkan kutipan yang berkenaan dengan nilai pendidikan karakter dengan cara menandai menggunakan pensil warna yang berbeda sesuai dengan masalah penelitian.
3. Teknik simpulkan : Menyimpulkan data yang di peroleh dari hasil yang sudah ditandai dan dicatat mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Bedusta* karya Mira W.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis isi menurut Weber dalam Moleong (2007:220) analisis konten merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Data penelitian disusun berdasarkan teknik yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini:

- 1) Identifikasi data, mengumpulkan data tentang nilai pendidikan karakter yang diteliti sesuai dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel *Cermin Tak Pernah Bedusta* karya Mira W;
- 2) Klasifikasi data, mengelompokkan data yang dianalisis menggunakan teori nilai pendidikan karakter dengan lima fokus nilai diantaranya keimanan

dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian yang terdapat dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W;

- 3) Analisis data, menganalisis data sesuai dengan teori tentang nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS yang terdapat dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W;
- 4) Interpretasi data, memaknai hasil analisis data tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W;
- 5) Simpulan, menyimpulkan hasil analisis novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2018:330) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini akan dilakukan triangulasi dengan teori, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2018:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Untuk itu diperlukan teori (penjelasan) perbandingan sebagai upaya pengecekan kepercayaan nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*. Selain itu, untuk menjaga keobjektivitasan peneliti dilakukan pula triangulasi kepada pembaca khusus, terutama pembaca korektor yaitu pembimbing penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang di dalamnya terdapat data nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Penulis memaparkan dalam bentuk tabel penyajian data yang berisi tentang kutipan yang terdapat nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*. Kemudian penulis mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan sesuai rumusan masalah dan teori.

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, data yang ditunjukkan penulis adalah data yang sudah dideskripsikan ke dalam nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dibahas dalam penelitian ini ada lima katagori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18), yaitu nilai (1) Keimanan dan ketakwaan, (2) Kejujuran, (3) Kecerdasan, (4) Ketangguhan, (5) Kepedulian. Berikut penulis memaparkan deskripsi data dari novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W.

TABEL 1. DESKRIPSI DATA NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *CERMIN TAK PERNAH BERDUSTA* KARYA MIRA W

| No. Bab | No. Data | Kutipan Novel | Nilai Pendidikan Karakter |
|---------|----------|---|---------------------------|
| I | 1 | “Sampai berumur delapan belas tahun, Kavela tidak pernah punya pacar. Tidak pria. Apalagi wanita. (Mira W, 2019:9). | Keimanan dan ketakwaan |
| II | 2 | Tetapi ibu Kavela menolak abortus. Dia sudah jatuh cinta pada janin dalam kandungannya begitu melihat foto USG-nya (Mira W, 2019:12). | Kejujuran |
| | 3 | “Suatu hari nanti Mama akan melihatmu secantik bidadari. Mama percaya saat itu akan datang. Saat semua orang mengagumimu. Dan Mama tidak pernah bosan menunggumu.” (Mira W, 2019:13). | Ketangguhan |
| III | 4 | Dengan perawatan ortodontik, mulutnya yang monyong kini tampil rata. Dengan bedah kosmetik, bibirnya tidak selebar buaya. Hidungnya yang pesek jadi mancung berkat rhinoplasti. Dan dengan blefaroplasti, kelopak matanya diperbaiki sehingga tidak kendur lagi, tidak berkantong, dan matanya tampil lebih besar. Pokoknya jauh lebih kinclong. (Mira W, 2019:24). | Keimanan dan ketakwaan |
| | 5 | “Jailin istri bos?” Nadanya seperti bercanda. Tetapi kenapa Roni seperti membaca sindiran? (Mira W, 2019:25). | Keimanan dan ketakwaan |
| | 6 | Kavela berjuang dari tempat yang paling bawah sekali. Dengan penampilannya yang minim, lulus Fakultas Ekonomi dengan IPK magna cum laude 3.60 dan nilai gemilang | Ketangguhan |

| | | | |
|----|----|---|-------------|
| | | yang bertaburan seperti lampu hias, seperti tidak berarti untuk mencari pekerjaan yang diminatinya. (Mira W, 2019:27). | |
| | 7 | Sesudah menguasai TI, dia tidak mencari pekerjaan seperti dulu. Pengalaman telah mengajarnya untuk lebih bijak memilih. Memulai usaha mandiri. Dan dia mencoba bergerak di bidang <i>e-commerce</i> yang sedang marak. Ternyata instingnya tepat (Mira W, 2019:27). | Kecerdasan |
| | 8 | “Apa bedanya dengan Mama? Mama juga kerja terus.” Ibunya memang belum mau berhenti dari pekerjaan yang telah dipegangnya selama hampir seperempat abad. Dia tetap pergi ke kantor setiap jam tujuh pagi. Dan pulang ke rumah pukul lima sore (Mira W, 2019:27-28). | Ketangguhan |
| IV | - | - | - |
| V | 9 | Mama pasti telah bekerja ekstra keras. Mendandani Kavela sebaik mungkin. Merekatkan selotip di pelupuk dan memakai perona mata agar matanya tidak tampak terlalu sipit. Membubuhkan <i>rauge</i> agar hidungnya kelihatan lebih mancung sedikit. Menggurat bibirnya dengan pensil bibir biar tampil tidak terlalu tebal (Mira W, 2019:42). | Kecerdasan |
| VI | 10 | Tenaga seperti Roni amat diperlukan perusahaannya untuk memimpin tim yang membuat website yang akan ditawarkan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, perhotelan, kredit, dan masih banyak yang lainnya (Mira W, 2019:51). | Ketangguhan |

| | | | |
|------|----|--|-------------|
| | 11 | Dan ada sesuatu yang berubah dalam dirinya. Sesuatu yang selalu membuat perasaan Roni tidak enak. Tentu saja dia tahu bagaimana menderitanya Kavela waktu SMA dulu. Dia selalu dilecehkan. Kadang-kadang malah melampaui batas. Hanya karena penampilannya yang minim. Sifatnya yang agak aneh. Sampai dia dijadikan bulan-bulanan (Mira W, 2019:52). | Kejujuran |
| VII | 12 | Dia selalu menerapkan tangan besi di perusahaannya. Yang tidak patuh pada perintahnya, silakan keluar. Karyawannya tidak ada yang berani membantah. Termasuk Yanto (Mira W, 2019:63). | Ketangguhan |
| | 13 | “Aku tidak ingin kamu jadi jahat begini. Karena aku kenal Kavela. Aku ingin Kavela yang kukenal waktu SMA kembali.” (Mira W, 2019:69). | Kepedulian |
| | 14 | “Kamu selalu memperingatkan aku kalau mereka hendak mem-bully aku.” (Mira W, 2019:69). | Kepedulian |
| | 15 | Roni yang membiayai kursus komputer Rinaldi. Ratna sampai terperengah saking takjubnya. (Mira W, 2019:72). | Kepedulian |
| VIII | 16 | Kavela sedang sibuk mengundang investor baru untuk membesarkan perusahaannya. Pemerintah memang sedang menggalakkan investasi untuk memajukan perusahaan star up yang punya potensi seperti Bubblesnet (Mira W, 2019:74). | Kecerdasan |
| | 17 | Sekarang perusahaannya, Sovereign Gold, merupakan salah satu perusahaan bisnis <i>online</i> yang cukup besar di Australia. Dan Kavela berminat memancingnya untuk | Ketangguhan |

| | | | |
|------|----|--|-------------|
| | | menanamkan investasi di bisnisnya. Dia ingin sekali membesarkan Bubblesnet supaya makin menggurita (Mira W, 2019:78). | |
| | 18 | Sekarang perusahaannya, Sovereign Gold, merupakan salah satu perusahaan bisnis <i>online</i> yang cukup besar di Australia. Dan Kavela berminat memancingnya untuk menanamkan investasi di bisnisnya. Dia ingin sekali membesarkan Bubblesnet supaya makin menggurita (Mira W, 2019:78). | Kecerdasan |
| IX | 19 | Sebagai Senior Digital Producer, Roni memang memimpin tim yang memiliki banyak tenaga karyawan di bawahnya. Dan sebagai supervisor, Roni telah membuktikan kepiawaiannya. Timnya membuat banyak terobosan dalam menyukseskan program-program aplikasi Bubblesnet (Mira W, 2019:87). | Ketangguhan |
| | 20 | Sekarang dia diutus ke Sidney untuk negoisasi akhir dengan perusahaan patungan Australia-Indonesia. Jika rencana mereka diterima, mungkin perusahaan itu mau bekerja sama membuat <i>company website</i> mereka (Mira W, 2019:87). | Kecerdasan |
| X | - | - | - |
| XI | - | - | - |
| XII | 21 | Roni juga berhasil menyelesaikan perjanjian kerja sama dengan One Dollar. Bubblesnet akan ditunjuk membuat beberapa aplikasi untuk mereka. Nilainya cukup besar (Mira W, 2019:108). | Ketangguhan |
| XIII | 22 | Dan dia sudah punya dugaan siapa | Kecerdasan |

| | | | |
|-------|----|--|------------------------|
| | | orang di belakang layar pembunuhan yang disamarkan sebagai kecelakaan itu (Mira W, 2019:120). | |
| XIV | 23 | Cinta yang sungguh berbeda dengan semua perasaan yang selama ini dikiranya cinta. Bahkan perasaannya kepada Rinaldi. Cowok idolanya sejak masa remaja (Mira W, 2019:131). | Kejujuran |
| XV | - | - | - |
| XVI | 24 | “Aku hanya mencintai Titan. Rinaldi hanya cowok idola dari masa lalu.” “Tapi Titan sudah menjadi suamiku!” “Karena itu aku tidak ingin kalian bercerai.” (Mira W, 2019:148). | Ketanggungan |
| | 25 | “Kalau kamu mencintai seseorang, kamu harus mau berkorban untuk kebahagiaan orang yang kamu cintai.”(Mira W, 2019:149). | Ketanggungan |
| | 26 | Aku justru ingin menjadi temanmu, kata Kavela. Sederhana. Tulus. Jujur (Mira W, 2019:150). | Kejujuran |
| XVII | - | - | - |
| XVIII | - | - | - |
| XIX | - | - | - |
| XX | 27 | Kavela menepati janjinya. Dia tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Dia menerima penampilan terakhirnya seperti apa adanya (Mira W, 2019:170). | Keimanan dan ketakwaan |
| | 28 | Kavela menepati janjinya. Dia tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Dia menerima penampilan terakhirnya seperti apa adanya (Mira W, 2019:170). | Kejujuran |

| | | | |
|--|----|--|------------------------|
| | 29 | Kavela menyadari semangat baru yang manjalari karyawannya. Dia juga tahu bagaimana mereka menungguinya bergantian di rumah sakit. Dia juga tahu dari Roni, bagaimana mereka antre untuk mendonorkan darah ketika Kavela membutuhkannya (Mira W, 2019:171). | Kepedulian |
| | 30 | Ternyata, malapetaka tidak datang sendirian. Karena di balik bencana, biasanya ada berkat (Mira W, 2019:171). | Keimanan dan ketakwaan |

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis paparkan pada deskripsi data di atas, kemudian pada bagian ini penulis menganalisis secara terperinci tentang data yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W.

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup lima aspek yang sesuai dengan fokus penelitian meliputi nilai karakter (1) keimanan dan ketakwaan, (2) kejujuran, (3) kecerdasan, (4) ketangguhan, dan (5) kepedulian dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Berikut nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W, dapat dilihat dari uraian berikut ini.

4.2.1 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Keimanan dan ketakwaan

Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18) menyatakan nilai keimanan dan ketakwaan sangat berperan dan berpengaruh sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan nilai keimanan dan ketakwaan sudah melekat pada diri manusia sejak ia lahir serta membentuk karakteristik yang dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan manusia. Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:50) yaitu indikator sikap dan perilaku percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur, dan ikhlas. Di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W ditemukan tiga puluh data nilai-nilai pendidikan karakter. Dari keseluruhan data tersebut nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditemukan lima data dengan indikator ***percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan, bersyukur, dan ikhlas*** yakni pada data 1, 4, 5, 27, dan 30. Data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Data 1

“Sampai berumur delapan belas tahun, Kavela tidak pernah punya pacar. Tidak pria. Apalagi wanita. (Mira W, 2019:9).

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai karakter keimanan dan ketakwaan yang digambarkan pada tokoh Kavela. Karakter keimanan dan ketakwaan indikator ***mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan YME*** terdapat pada data (1) ditandai dengan kutipan “*Kavela tidak pernah punya pacar.*

Tidak pria. Apalagi wanita”. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Kavela meninggalkan larangan Tuhan YME dengan tidak berpacaran karena pacaran merupakan salah satu perbuatan yang sangat dilarang Tuhan YME. Namun perlu dipertegas dalam karakter tokoh Kavela disini terlihat menunjukkan penyimpangan terhadap perintah Tuhan YME dengan menyukai lawan jenis, hal tersebut tidak patut untuk dicontoh karena dapat merusak karakter. Maka dari cerita tersebut sebagai manusia kita dapat mengambil hikmah harus lebih memahami bagaimana cara meninggalkan larangan Tuhan YME dengan benar.

Data 4

Dengan perawatan ortodontik, mulutnya yang monyong kini tampil rata. Dengan bedah kosmetik, bibirnya tidak selebar buaya. Hidungnya yang pesek jadi mancung berkat rhinoplasti. Dan dengan blefaroplasti, kelopak matanya diperbaiki sehingga tidak kendur lagi, tidak berkantong, dan matanya tampil lebih besar. Pokoknya jauh lebih kinclong. (Mira W, 2019:24).

Tokoh Kavela menggambarkan perilaku yang kurang bersyukur terhadap pemberian Tuhan YME. Hal ini tergambar dari karakter Kavela yang mengubah penampilannya dengan merombak habis seluruh tubuhnya. Kutipan yang menunjukkan karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator *bersyukur* ditandai dengan kutipan “*Dengan perawatan ortodontik, mulutnya yang monyong kini tampil rata*”. Dari kutipan pada data (4) tersebut terlihat bahwa karakter Kavela tidak mengindikasikan sikap bersyukur. Bersyukur adalah menerima segala sesuatu dengan ikhlas. Namun disini karakter Kavela berbanding terbalik dari nilai karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator bersyukur. Hal ini

tidak perlu dicontoh untuk kehidupan karena dapat merusak karakter jiwa seseorang.

Data 5

“Jailin istri bos?” Nadanya seperti bercanda. Tetapi kenapa Roni seperti membaca sindiran? (Mira W, 2019:25).

Berdasarkan kutipan di atas termasuk nilai keimanan dan ketakwaan dengan indikator *mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan YME* terdapat pada data (5) ditandai dengan kutipan “*Jailin istri bos?*”. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa karakter Rinaldi tidak mengindikasikan nilai karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan YME karena karakter Rinaldi ini dapat memicu pertengkaran dalam rumah tangganya yang bisa mengakibatkan perceraian. Tuhan sangat tidak menyukai perceraian dalam rumah tangga. Meninggalkan larangan tuhan berarti mengikuti apa saja aturan-aturan yang Tuhan berikan kepada makhluknya. Jadi sebagai manusia harus dapat memahami bagaimana menjalankan perintah dan meninggalkan larangan dari Tuhan YME.

Data 27

Kavela menepati janjinya. Dia tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Dia menerima penampilan terakhirnya seperti apa adanya (Mira W, 2019:170).

Pada data (27) di atas, menjelaskan bahwa Kavela menerima penampilan terakhirnya dengan mengikhlaskan keadaan yang telah menyimpannya. Kavela

mengikhhlaskan semua kehendak yang diberikan Tuhan karena hal itulah yang terbaik untuk dirinya. Sikap ikhlas yang ditunjukkan Kavela ketika dia menerima penampilannya dan tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik mengindikasikan bahwa Kavela memiliki nilai karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator *ikhlas*. Ikhlas merupakan berlapang dada menerima apa yang sudah terjadi.

Data 30

Ternyata, malapetaka tidak datang sendirian. Karena di balik bencana, biasanya ada berkat (Mira W, 2019:171).

Kutipan pada data (30) di atas termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator yaitu *percaya pada Tuhan YME*. Percaya pada Tuhan YME dengan meyakini kehendak atau ketetapan yang Tuhan berikan untuk menyadarkan manusia bahwa segala yang ada di bumi maupun isinya merupakan sumber dari Tuhan. Tokoh Kavela menyadari setelah kejadian yang menimpa dirinya merupakan teguran agar menjadi lebih baik ke depan dalam menjalani kehidupan. Karakter Kavela disini termasuk nilai karakter dengan indikator percaya pada Tuhan YME karena ia meyakini ketetapan yang Tuhan berikan untuknya. Nilai karakter keimanan dan ketakwaan pada indikator percaya pada Tuhan YME ditandai dengan kutipan “*Karena di balik bencana biasanya ada berkat*”. Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa di balik suatu bencana pasti ada kebaikan atau keselamatan yang Tuhan berikan untuk perjalanan kehidupan manusia berikutnya. Manusia di muka bumi harus percaya

terhadap kekuasaan Tuhan pemilik segalanya. Semua yang terjadi di muka bumi ini yakni datangnya dari Tuhan YME.

4.2.2 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kejujuran

Jujur merupakan sikap yang harus dimiliki setiap manusia dengan cara menyesuaikan dirinya dalam perkataan dengan perbuatan yang dilakukan. Menurut Yaumi (2014:87) jujur merupakan perilaku yang mencerminkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam bentuk perkataan, tindakan, dan pelaksanaan. Nilai kejujuran yang dimaksud Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18) yaitu perilaku berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, dan memegang janji. Dari keseluruhan data nilai pendidikan karakter kejujuran ditemukan lima data dengan indikator **berkata apa adanya, bertanggung jawab dan memegang janji** yakni pada data 2, 11, 23, 26 dan 28. Data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Data 2

Tetapi ibu Kavela menolak abortus. Dia sudah jatuh cinta pada janin dalam kandungannya begitu melihat foto USG-nya (Mira W, 2019:12).

Perjuangan ibu Kavela untuk tetap mempertahankan kandungannya walau ibunya telah menyuruh untuk menggugurkan janin tersebut, tetapi ibu Kavela tetap memperjuangkan janinnya dengan menolak untuk abortus. Inilah salah satu bentuk tanggung jawab sebagai orang tua. Kutipan pada data (2) di atas termasuk nilai karakter kejujuran dengan indikator **bertanggung jawab**. Hal ini terlihat dari

karakter ibu Kavela yang bertanggung jawab untuk tetap mempertahankan janin dalam kandungannya. Sikap bertanggung jawab berarti berani dalam menanggung segala sesuatu yang akan terjadi.

Data 11

Dan ada sesuatu yang berubah dalam dirinya. Sesuatu yang selalu membuat perasaan Roni tidak enak. Tentu saja dia tahu bagaimana menderitanya Kavela waktu SMA dulu. Dia selalu dilecehkan. Kadang-kadang malah melampaui batas. Hanya karena penampilannya yang minim. Sifatnya yang agak aneh. Sampai dia dijadikan bulan-bulanan (Mira W, 2019:52).

Tokoh Roni memiliki keberanian untuk mengatakan apa yang dia tahu tentang bagaimana kejadian temannya semasa sekolah dulu yang menjadi korban bully-an. Nilai karakter kejujuran dengan indikator *berkata apa adanya* ditemukan dalam data (11) ditandai dengan kutipan “*Dia selalu dilecehkan. Kadang-kadang malah melampaui batas*”. Hal ini terlihat berdasarkan kutipan di atas menunjukkan karakter Roni yang jujur dengan berkata apa adanya. Berkata apa adanya yakni berkaitan dengan mengakui atau memberikan informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.

Data 23

Cinta yang sungguh berbeda dengan semua perasaan yang selama ini dikiranya cinta. Bahkan perasaannya kepada Rinaldi. Cowok idolanya sejak masa remaja (Mira W, 2019:131).

Berdasarkan kutipan di atas pada data (23) ditemukan nilai karakter kejujuran dengan indikator *berkata apa adanya*. Berkata apa adanya merupakan perilaku yang berbicara yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Apabila

seseorang berkata tidak sesuai kebenaran maka orang tersebut dianggap tidak jujur, berbohong, ataupun munafik. Pada data di atas, menjelaskan bahwa Kavela sadar dan mengaku tentang kebenaran perasaan dirinya. Awalnya dia tidak merasakan hal seperti ini terhadap Rinaldi cowok idola masa remaja. Berikut kutipan yang menunjukkan karakter berkata apa adanya “*Cinta yang sungguh berbeda dengan semua perasaan yang selama ini dikiranya cinta*”. Hal ini menggambarkan tokoh Kavela memiliki karakter kejujuran dengan berkata apa adanya. Kavela dengan rasa cintanya yang begitu tulus kepada Titan dengan menerima keberadaan Titan di hidupnya.

Data 26

Aku justru ingin menjadi temanmu, kata Kavela.Sederhana. Tulus. Jujur (Mira W, 2019:150).

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator yaitu *berkata apa adanya*. Berkata apa adanya sesuai dengan apa yang diucapkan baik segala perkataan maupun tindakan. Nilai karakter kejujuran dengan indikator berkata apa adanya ditemukan pada kutipan pada data (26) ditandai dengan kutipan “*Aku justru ingin menjadi temanmu, kata Kavela*”. Data di atas menjelaskan bahwa Kavela hanya ingin diterima menjadi seorang teman seperti biasanya tanpa memandang fisik. Kavela mengatakan dengan jujur bahwa dirinya ingin menjadi temannya Melati. Perkataan itu diucapkan dengan begitu sederhana namun tulus dan jujur.

Data 28

Kavela menepati janjinya. Dia tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Dia menerima penampilan terakhirnya seperti apa adanya (Mira W, 2019:170).

Memegang janji berarti berusaha untuk memenuhi yang telah dijanjikan kepada diri sendiri ataupun orang lain di masa yang akan datang. Kutipan di atas terdapat nilai pendidikan karakter kejujuran indikator yaitu *memegang janji*. Indikator sikap memegang janji terdapat dalam data (28) ditandai dengan kutipan “Kavela menepati janjinya. Dia tidak akan membenahi wajahnya dengan operasi plastik”. Dari kutipan tersebut menunjukkan tokoh Kavela menepati janjinya yaitu dengan tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Sikap memegang janji ditandai dengan apabila seseorang berjanji dia tidak ingkar dengan janji yang telah diucapkannya. Dari apa yang dilakukan oleh Kavela mencerminkan sikap kejujuran yang didasari pada upaya yang dipercaya dalam perkataan maupun tindakan.

4.2.3 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kecerdasan

Nilai kecerdasan dapat diartikan dengan cara berpikir dan tindakan yang menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki, dengan kata lain orang yang cerdas akan memiliki cara untuk bertindak dalam menghadapi masalah yang tengah menyimpannya. Nilai kecerdasan yang dikemukakan Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18) yaitu perilaku aktif/dinamis; terarah/berpikir logis, analitis/objektif; mampu mencari solusi; berpikir positif/maju/terbuka; konsisten. Di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*

karya Mira W terdapat dua puluh lima data nilai pendidikan karakter. Dari keseluruhan data tersebut nilai pendidikan karakter kecerdasan ditemukan enam data dengan indikator *berpikir terarah, berpikir logis, mampu mencari solusi, aktif, berpikir maju dan berpikir positif* yakni pada data 7, 9, 16, 18, 20 dan 22..

Data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Data 7

Sesudah menguasai TI, dia tidak mencari pekerjaan seperti dulu. Pengalaman telah mengajarnya untuk bijak memilih. Memulai usaha mandiri. Dan dia mencoba bergerak di bidang *e-commerce* yang sedang marak. Ternyata instingnya tepat (Mira W, 2019:27).

Pada data di atas menunjukkan bahwa Kavela memiliki karakter berpikir terarah. Berpikir terarah yaitu proses berpikir yang sudah ditentukan sebelumnya dan biasanya diarahkan pada pemecahan persoalan. Karakter berpikir terarah terdapat pada data (7) ditandai dengan kutipan "*Sesudah menguasai TI, dia tidak mencari pekerjaan seperti dulu. Pengalaman mengajarnya untuk bijak memilih*". Dari kutipan tersebut terlihat tokoh Kavela sudah menguasai Teknologi Informasi. Pengalamannya membuat dirinya menjadi seorang yang berpikir terarah untuk tidak mencari pekerjaan selain di bidang Teknologi Informasi. Tokoh Kavela memulai usaha yang bergerak di bidang *e-commerce* yang sedang marak. Hal ini mengindikasikan tokoh Kavela memiliki karakter kecerdasan dengan indikator *berpikir terarah*. Karakter sikap yang tergambar dari tokoh Kavela menunjukkan sikap berpikir terarah dengan mempersiapkan dirinya menguasai Teknologi untuk persoalan karirnya agar lebih berkembang.

Data 9

Mama pasti telah bekerja ekstra keras. Mendandani Kavela sebaik mungkin. Merekatkan selotip di pelupuk dan memakai perona mata agar matanya tidak tampak terlalu sipit. Membubuhkan *rauge* agar hidungnya kelihatan lebih mancung sedikit. Menggurat bibirnya dengan pensil bibir biar tampil tidak terlalu tebal (Mira W, 2019:42).

Ibu Kavela yang tahu putrinya sedang memiliki kesulitan dalam mempersiapkan penampilan untuk pergi ke pesta sehingga ibu berusaha untuk mendandani putrinya dengan hasil tangannya sendiri. Pada kutipan data (9) di atas termasuk dalam nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator *mampu mencari solusi*. Mampu mencari solusi merupakan sikap untuk mencari jalan keluar dan mampu menemukan ide-ide baru. Mampu mencari solusi berarti seseorang selalu dapat mencari penyelesaian masalah dengan berbagai pandangan. Nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator mampu mencari solusi ditandai dengan kutipan *“Mama pasti telah bekerja ekstra keras. Mendandani Kavela sebaik mungkin”*. Dari kutipan tersebut menunjukkan karakter ibu Kavela tidak kehabisan akal untuk membuat putrinya menjadi cantik, salah satunya yaitu membuat selotip dan memakai perona mata agar matanya tidak terlihat sipit hal ini dilakukan ibu Kavela agar anaknya terlihat lebih percaya diri. Karakter ibu Kavela disini termasuk indikator mampu mencari solusi dengan persoalan yang dihadapi putrinya Kavela. Ibu dapat mendandani putrinya dengan sebaik mungkin oleh tangannya sendiri.

Data 16

Kavela sedang sibuk mengundang investor baru untuk membesarkan perusahaannya. Pemerintah memang sedang menggalakkan investasi untuk memajukan perusahaan star up yang punya potensi seperti Bublennet (Mira W, 2019:74).

Data (16) di atas mengindikasikan bahwa Kavela memiliki karakter dengan indikator aktif. Hal ini terlihat pada kesibukan Kavela dalam memajukan bublennet dengan mengundang investor baru untuk membesarkan perusahaannya. Nilai yang ditemukan yakni karakter kecerdasan dengan indikator *aktif*. Aktif di sini diartikan dengan mampu bereaksi atau berusaha. Kutipan dengan indikator aktif terdapat pada data (16) ditandai kutipan “*Kavela sedang sibuk mengundang investor baru untuk membesarkan perusahaannya*”. Dari kutipan tersebut menunjukkan karakter Kavela termasuk indikator aktif.

Data 18

Sekarang perusahaannya, Sovereign Gold, merupakan salah satu perusahaan bisnis *online* yang cukup besar di Australia. Dan Kavela berminat memancingnya untuk menanamkan investasi di bisnisnya. Dia ingin sekali membesarkan Bublennet supaya makin menggurita (Mira W, 2019:78).

Berpikir maju merupakan sikap untuk melangkah ke depan dengan keyakinan yang kuat. Pada kutipan data (18) di atas mengindikasikan nilai pendidikan karakter dengan indikator *berpikir maju*. Nilai karakter kecerdasan indikator berpikir maju terdapat dalam kutipan “*Kavela berminat memancingnya untuk menanamkan investasi di bisnisnya*”. Kavela yang pada saat itu sedang berusaha untuk membesarkan perusahaannya bertindak dengan tekad yang kuat

untuk menanamkan investasi dibisnisnya. Hal tersebut dilakukan Kavela agar perusahaan Bubblenetnya dapat berkembang maju. Terlihat bahwa karakter tokoh Kavela mengindikasikan nilai kecerdasan dengan berpikir maju.

Data 20

Sekarang dia diutus ke Sidney untuk negoisasi akhir dengan perusahaan patungan Australia-Indonesia. Jika rencana mereka diterima, mungkin perusahaan itu mau bekerja sama membuat *company website* mereka (Mira W, 2019:87).

Pada kutipan di atas pengarang menggambarkan nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan dengan indikator *berpikir positif*. Indikator berpikir positif terdapat dalam data (20) ditandai dengan kutipan “*Jika rencana mereka diterima, mungkin perusahaan itu mau bekerja sama membuat company website mereka*”. Berpikir positif merupakan sikap yang memiliki harapan yang baik dari aspek segala hal. Roni harus berpikir positif terhadap rencana yang dibuatnya. Hal ini tergambar dari sikap Roni yang memiliki harapan baik jika rencananya tersebut akan diterima untuk mendapatkan negoisasi perusahaan tersebut. Karakter Roni termasuk nilai kecerdasan dengan indikator berpikir positif.

Data 22

Dan dia sudah punya dugaan siapa orang di belakang layar pembunuhan yang disamakan sebagai kecelakaan itu (Mira W, 2019:120).

Nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator *berpikir logis* ditemukan pada data (22). Berpikir logis berarti sebuah proses yang mengutamakan nalar secara realistis. Indikator sikap berpikir logis ditandai

dengan kutipan “Dan dia sudah punya dugaan siapa orang di belakang layar pembunuhan”. Karakter Kavela pada kutipan di atas menunjukkan karakter berpikir logis. Hal ini terlihat dari Kavela berpikir realistis secara nalarnya. Kavela tahu bahwa Emil adalah pelaku dari pembunuhan tersebut. Karakter tokoh Kavela dalam cerita ini termasuk dalam kategori berpikir logis.

4.2.4 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Ketangguhan

Nilai ketangguhan merupakan sikap berani mencoba sesuatu yang baru. Sikap ketangguhan dengan kata lain orang yang memiliki pendirian kuat. Nilai ketangguhan yang dimaksud Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18) yaitu indikator perilaku teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi kualitas/mutu, berani menanggung resiko, menjaga keselamatan, dan kesehatan diri. Di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W terdapat tiga puluh data nilai pendidikan karakter. Dari data tersebut nilai pendidikan karakter ketangguhan ditemukan sepuluh data dengan indikator **sabar, ulet, orientasi kualitas, disiplin, bekerja keras, berani menanggung resiko, dan menjaga keselamatan** pada data 3, 6, 8, 10, 12, 17, 19, 21, 24 dan 25. Data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Data 3

“Suatu hari nanti Mama akan melihatmu secantik bidadari. Mama percaya saat itu akan datang. Saat semua orang mengagumimu. Dan Mama tidak akan pernah bosan menunggumu.” (Mira W, 2019:13).

Berdasarkan data (3) ditemukan nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator sabar. Pada data di atas menggambarkan bahwa Mama Kavela

memiliki nilai karakter ketangguhan dengan indikator *sabar*. Karakter mama di sini tetap sabar menunggu putrinya akan menjadi seorang yang akan dikagumi banyak orang. Dan mama dengan begitu sabarnya menunggu waktu itu datang. Kesabaran itu akan berbuah manis dengan datangnya kebahagiaan. Nilai karakter ketangguhan dengan indikator *sabra* ditandai dengan kutipan “*Dan Mama tidak akan pernah bosan menunggumu*”. Dari kutipan di atas menunjukkan sikap mama Kavela dengan sabar menunggu suatu hari nanti putrinya akan terlihat secantik bidadari .

Data 6

“Kavela berjuang dari tempat yang paling bawah sekali. Dengan penampilannya yang minim, lulus Fakultas Ekonomi dengan IPK magna cum laude 3.60 dan nilai gemilang yang bertaburan seperti lampu hias, seperti tidak berarti untuk mencari pekerjaan yang diminatinya. (Mira W, 2019:27).

Pada kutipan di atas menggambarkan nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator yaitu *ulet*. Ulet yaitu sikap yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai tujuan. Karakter ulet terdapat pada data (6) yang ditandai dengan kutipan “*Kavela berjuang dari tempat yang paling bawah*”. Kavela memiliki karakter ulet yang tidak mudah putus asa dengan nasibnya. Ia berusaha menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi demi mencapai keberhasilannya. Kavela juga berusaha menguasai di bidang Teknologi untuk tetap bisa mencapai keberhasilan lebih bagus. Kebahagiaan tidak akan datang dengan sendiri tetapi harus dikejar. Keberhasilan

harus dibayar dengan kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh. Karakter ketangguhan dengan indikator ulet ditemukan pada tokoh Kavela.

Data 8

“Apa bedanya dengan Mama? Mama juga kerja terus.”

Ibunya memang belum mau berhenti dari pekerjaan yang telah dipegangnya selama hampir seperempat abad. Dia tetap pergi ke kantor setiap jam tujuh pagi. Dan pulang ke rumah pukul lima sore (Mira W, 2019:27-28).

Pada data (8) di atas pengarang menggambarkan nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator yaitu *bekerja keras*. Nilai pendidikan karakter indikator kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh untuk mengerjakan berbagai pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras terdapat pada data (8) ditandai dengan kutipan “*Dia tetap pergi ke kantor setiap jam tujuh pagi. Dan pulang ke rumah pukul lima sore*”. Dari kutipan tersebut terlihat tokoh ibu Kavela adalah seorang yang sangat pekerja keras. Karakter bekerja keras pada tokoh ibu Kavela yang tetap ingin bekerja keras walaupun sudah mencapai usia senja. Hal ini menandakan bahwa beliau orang yang tangguh dengan tetap bekerja walaupun anaknya Kavela sudah menyuruh untuk berhenti dari pekerjaan tersebut. Maka karakter ibu Kavela mengindikasikan nilai ketangguhan dengan indikator bekerja keras.

Data 10

Tenaga seperti Roni amat diperlukan perusahaannya untuk memimpin tim yang membuat website yang akan ditawarkan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, perhotelan, kredit, dan masih banyak yang lainnya (Mira W, 2019:51).

Berdasarkan data (10) di atas tergolong nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator *kualitas*. Kualitas diartikan dengan tingkat kepandaian dalam keterampilan bekerja. Roni memiliki karakter kualitas yang piawai dalam bidang Teknologi Informatika. Hal ini membuat Roni sangat dibutuhkan dalam perusahaan Kavela yang bergerak di bidang Teknologi untuk memimpin tim membuat website. Kutipan yang menunjukkan indikator kualitas ditandai dengan kutipan “*Tenaga seperti Roni diperlukan perusahaannya untuk memimpin tim yang membuat website*”. Hal ini tergambar dari sikap Roni yang memiliki kualitas sehingga Kavela membutuhkan tenaga Roni di perusahaannya. Karakter Roni termasuk ke dalam nilai ketangguhan dengan indikator kualitas.

Data 12

Dia selalu menerapkan tangan besi di perusahaannya. Yang tidak patuh pada perintahnya, silakan keluar. Karyawannya tidak ada yang berani membantah. Termasuk Yanto (Mira W, 2019:63).

Berdasarkan kutipan di atas tergolong nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator yaitu *disiplin*. Disiplin merupakan sikap kepatuhan terhadap peraturan yang dibuat. Karakter disiplin terdapat pada data (12) ditandai dengan kutipan “*Dia selalu menerapkan tangan besi di perusahaannya*”. Pada kutipan tersebut menunjukkan perilaku dengan indikator disiplin. Hal ini tergambar pada karakter tokoh Kavela yang menerapkan tangan besi di perusahaannya. Sikap yang dilakukan Kavela termasuk nilai karakter ketangguhan indikator disiplin karena tegas dalam menerapkan peraturan untuk karyawan di perusahaannya. Nilai karakter ketangguhan indikator disiplin terdapat pada Tokoh

Kavela dan karyawan. Karakter disiplin harus ditanamkan sejak usia dini agar terbiasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Data 17

Sekarang perusahaannya, Sovereign Gold, merupakan salah satu perusahaan bisnis online yang cukup besar di Australia. Dan Kavela berminat memancingnya untuk menanamkan investasi di bisnisnya. Dia ingin sekali membesarkan Bubbleset supaya makin menggurita (Mira W, 2019:78).

Nilai karakter ketangguhan dengan indikator yaitu *bekerja keras* ditunjukkan pada data (17). Bekerja keras adalah sikap yang menunjukkan semangat menyala dan kemauan dalam diri. Kerja keras sangat di perlukan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Apabila usaha tidak dengan kerja keras maka hasilnya tidak akan maksimal. Kutipan yang menunjukkan karakter ketangguhan dengan indikator bekerja keras ditandai dengan kutipan “*Dia ingin sekali membesarkan Bubbleset supaya makin menggurita*”. Dari kutipan di atas karakter yang tergambar dalam tokoh Kavela yakni bekerja keras dengan berusaha menanamkan investasi untuk membesarkan Bubbleset agar semakin jaya. Karakter Kavela termasuk sikap ketangguhan dengan indikator bekerja keras.

Data 19

Sebagai Senior Digital Producer, Roni memang memimpin tim yang memiliki banyak tenaga karyawan di bawahnya. Dan sebagai supervisor, Roni telah membuktikan kepiawaiannya. Timnya membuat banyak terobosan dalam menyukseskan program-program aplikasi Bubbleset (Mira W, 2019:87).

Berdasarkan data (19) ditemukan nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator *bekerja keras*. Bekerja keras adalah sikap ingin berusaha dengan tekad yang kuat. Nilai karakter ketangguhan dengan indikator bekerja keras ditandai dengan kutipan “*Dan sebagai supervisor Roni telah membuktikan kepiawaiannya*”. Berdasarkan kutipan di atas tokoh Roni menunjukkan sikap bekerja keras dengan membuktikan kepiawaiannya bersama tim dengan menyelesaikan program-program aplikasi Bubblesnet. Usaha dengan tekad yang kuat akan memberikan hasil yang memuaskan. karakter Roni mencerminkan sikap ketangguhan dengan indikator bekerja keras. Contoh seperti di atas memberi pengajaran yang harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk tetap bekerja keras.

Data 21

Roni juga berhasil menyelesaikan perjanjian kerja sama dengan One Dollar. Bubblesnet akan ditunjuk membuat beberapa aplikasi untuk mereka. (Mira W, 2019:108).

Karakter bekerja keras terdapat pada data (21) yang ditandai dengan kutipan “*Roni berhasil menyelesaikan perjanjian kerja sama dengan One Dollar*”. Dari kutipan tersebut menunjukkan tokoh Roni bekerja keras dengan sungguh-sungguh. Roni berusaha untuk menyelesaikan perjanjian kerja sama dengan perusahaan lain untuk membuat beberapa aplikasi. Pada kutipan di atas menggambarkan nilai karakter ketangguhan dengan indikator yaitu *bekerja keras*. Bekerja keras yaitu sikap yang mengupayakan dengan sungguh-sungguh perihal apapun termasuk pekerjaan. Karakter Roni termasuk ke dalam nilai ketangguhan

dengan indikator bekerja keras. Segala pekerjaan apapun harus di lakukan dengan sungguh-sungguh agar hasilnya dapat memuaskan.

Data 24

“Aku hanya mencintai Titan. Rinaldi hanya cowok idola dari masa lalu.”

“Tapi Titan sudah menjadi suamiku!”

“Karena itu aku tidak ingin kalian bercerai.” (Mira W, 2019:148).

Pada data di atas terlihat bahwa Kavela memiliki karakter menjaga keselamatan. Hal ini terlihat dari tindakannya yang tetap menyelamatkan rumah tangga temannya. Karakter ketangguhan dengan indikator *menjaga keselamatan* terdapat pada data (24) ditandai dengan kutipan “*aku tidak ingin kalian bercerai*”. Dari kutipan tersebut mengindikasikan bahwa Kavela berusaha untuk tidak mengganggu rumah tangga temannya. Cara yang dilakukan Kavela termasuk nilai karakter ketangguhan dengan indikator menjaga keselamatan.

Data 25

“Kalau kamu mencintai seseorang, kamu harus mau berkorban untuk kebahagiaan orang yang kamu cintai.” (Mira W, 2019:149).

Tokoh kavela memiliki karakter berani menanggung resiko. Kavela berani menanggung resiko demi orang yang dicintainya dengan berkorban apapun yang bisa dilakukannya. Berani menanggung resiko artinya berani menerima konsekuensi. Nilai karakter ketangguhan dengan indikator berani menanggung resiko terdapat 13 pada data (25) ditandai dengan kutipan “*kamu harus mau*

berkorban untuk kebahagiaan orang yang kamu cintai". Pada kutipan di atas terdapat nilai karakter ketangguhan dengan indikator ***berani menanggung resiko***. Hal ini terlihat dari tindakan Kavela yang berani melakukan apapun.

4.2.5 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kepedulian

Nilai kepedulian merupakan perihal sikap sangat peduli, memperhatikan, mengindahkan dan tidak mengacuhkan. Sikap kepedulian dapat dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, teman/sahabat, lingkungan sosial, negara/bangsa, dan juga terhadap dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno dan Afriva Khaidir dalam Hasanuddin WS (2015:18) yang menyatakan nilai kepedulian yakni indikator perilaku patuh pada aturan norma, sopan/santun, demokratis, toleransi, suka membantu, damai/anti kekerasan, pemaaf, menjaga kerahasiaan. Di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W ditemukan tiga puluh data nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter kepedulian ditemukan empat data dengan indikator ***suka membantu*** pada data 13, 14, 15 dan 29. Data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Data 13

“Aku tidak ingin kamu jadi jahat begini. Karena aku kenal Kavela. Aku ingin Kavela yang kukenal waktu SMA kembali.” (Mira W, 2019:69).

Nilai pendidikan karakter kepedulian indikator ***suka membantu*** terdapat pada data (13) ditandai dengan kutipan “*Aku tidak ingin kamu jadi jahat begini*”. Dari kutipan di atas menunjukkan indikator suka membantu. Suka membantu yakni dengan menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Indikator

suka membantu merupakan sikap keterhubungan antara kemanusiaan. Tokoh Roni berusaha menyadarkan Kavela untuk bersikap apa adanya seperti dahulu. Roni bersikap seperti ini karena ia peduli terhadap temannya bernama Kavela. Karakter yang ditunjukkan Roni termasuk karakter peduli dengan indikator suka membantu.

Data 14

“Kamu selalu memperingatkan aku kalau mereka hendak mem-*bully* aku.”
(Mira W, 2019:69).

Kutipan di atas tergolong ke dalam nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator *suka membantu*. Nilai karakter kepedulian indikator suka membantu terdapat dalam data (14) ditandai dengan kutipan “*Kamu selalu memperingatkan aku kalau mereka hendak mem-bully aku*”. Dari kutipan tersebut menunjukkan tokoh Roni memiliki karakter peduli dengan membantu Kavela dengan memberi peringatan setiap ada orang yang ingin membully-nya agar tetap berhati-hati. Sikap yang ditunjukkan Roni terhadap Kavela mencerminkan kepedulian.

Data 15

Roni yang membiayai kursus komputer Rinaldi.Ratna sampai terperengah saking takjubnya. (Mira W, 2019:72).

Berdasarkan data (15) pada kutipan di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter kepedulian indikator yaitu *suka membantu*. Indikator suka membantu dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh dalam cerita. Nilai

karakter kepedulian ditandai dengan kutipan “*Roni membiayai kursus komputer Rinaldi*”. Dari kutipan di atas tokoh Roni menunjukkan sikap kepedulian dengan membantu membiayai kursus komputer Rinaldi. Roni sebagai teman sekolah Rinaldi dulu siap untuk membantu keluarga Rinaldi dan Ratna untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Hal ini terlihat dari tokoh Roni yang memiliki nilai karakter kepedulian dengan indikator suka membantu sesama.

Data 29

Kavela menyadari semangat baru yang menjalari karyawannya. Dia juga tahu bagaimana mereka menunggunya bergantian di rumah sakit. Dia juga tahu dari Roni, bagaimana mereka antre untuk mendonorkan darah ketika Kavela membutuhkannya (Mira W, 2019:171).

Pada kutipan diatas menggambarkan nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator *suka membantu*. Suka membantu merupakan sikap yang harus dimiliki setiap individu. Nilai pendidikan karakter dengan indikator suka membantu terdapat dalam data (29) ditandai dengan kutipan “*Dia juga tahu bagaimana mereka menunggunya bergantian di rumah sakit*”. Dari kutipan tersebut terlihat kepedulian karyawan Kavela untuk membantu saat Kavela membutuhkan bantuan dengan menunggui secara bergantian di rumah sakit dan mendonorkan darah. Sikap yang ditunjukkan karyawan Kavela termasuk ke dalam karakter kepedulian dengan indikator suka membantu.

TABEL 2. REKAPITULASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *CERMIN TAK PERNAH BERDUSTA* KARYA MIRA W

| No. Bab | No. Data | Kutipan Novel | Nilai Pendidikan Karakter | | | | |
|---------|----------|---|---------------------------|----|----|----|----|
| | | | K1 | K2 | K3 | K4 | K5 |
| I | 1 | “Sampai berumur delapan belas tahun, Kavela tidak pernah punya pacar. Tidak pria. Apalagi wanita. (Mira W, 2019:9). | ✓ | | | | |
| II | 2 | Tetapi ibu Kavela menolak abortus. Dia sudah jatuh cinta pada janin dalam kandungannya begitu melihat foto USG-nya (Mira W, 2019:12). | | ✓ | | | |
| | 3 | “Suatu hari nanti mama akan melihatmu secantik bidadari. Mama percaya saat itu akan datang. Saat semua orang mengagumimu. Dan mama tidak pernah bosan menunggumu”. (Mira W, 2019:13). | | | | ✓ | |
| III | 4 | Dengan perawatan ortodontik, mulutnya yang monyong kini tampil rata. Dengan bedah kosmetik, bibirnya tidak selebar buaya. Hidungnya yang pesek jadi mancung berkat rhinoplasti. Dan dengan blefaroplasti, kelopak matanya diperbaiki sehingga tidak kendur lagi, tidak berkantong, dan matanya tampil lebih besar. Pokoknya jauh lebih kinclong. (Mira W, 2019:24). | ✓ | | | | |
| | 5 | “Jailin istri bos?” Nadanya seperti bercanda. Tetapi kenapa Roni seperti membaca sindiran? (Mira W, 2019:25). | ✓ | | | | |

| | | | | | | | |
|----|----|---|---|---|---|---|---|
| | 6 | Kavela berjuang dari tempat yang paling bawah sekali. Dengan penampilannya yang minim, lulus Fakultas Ekonomi dengan IPK magna cum laude 3.60 dan nilai gemilang yang bertaburan seperti tidak berarti untuk mencari pekerjaan yang diminatinya. (Mira W, 2019:27). | | | | ✓ | |
| | 7 | Sesudah menguasai TI, dia tidak mencari pekerjaan seperti dulu. Pengalaman telah mengajarnya untuk lebih bijak memilih. Memulai usaha mandiri. Dan dia mencoba bergerak di bidak <i>e-commerce</i> yang sedang marak. Ternyata instingnya tepat (Mira W, 2019:27). | | | ✓ | | |
| | 8 | “Apa bedanya dengan Mama? Mama juga kerja terus.” Ibunya memang belum mau berhenti dari pekerjaan yang telah dipegangnya selama hampir seperempat abad. Dia tetap pergi ke kantor setiap jam tujuh pagi. Dan pulang ke rumah pukul lima sore (Mira W, 2019:27-28). | | | | ✓ | |
| IV | - | - | - | - | - | - | - |
| V | 9 | Mama pasti telah bekerja ekstra keras. Mendandani Kavela sebaik mungkin. Merekatkan selotip di pelupuk dan memakai perona mata agar matanya tidak tampak terlalu sipit. Membubuhkan <i>rauge</i> agar hidungnya kelihatan lebih mancung sedikit. Menggurat bibirnya dengan pensil bibir biar tampil tidak terlalu tebal (Mira W, 2019:42). | | | ✓ | | |
| VI | 10 | Tenaga seperti Roni sangat | | | | | |

| | | | | | | | |
|------|----|--|--|---|--|---|---|
| | | diperlukan perusahaannya untuk memimpin tim yang membuat website yang akan ditawarkan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, perhotelan, kredit, dan masih banyak yang lainnya. (Mira W, 2019:51). | | | | ✓ | |
| | 11 | Dan ada sesuatu yang berubah dalam dirinya. Sesuatu yang selalu membuat perasaan Roni tidak enak. Tentu saja dia tahu bagaimana menderitanya Kavela waktu SMA dulu. Dia selalu dilecehkan. Kadang-kadang malah melampaui batas. Hanya karena penampilannya yang minim. Sifatnya yang agak aneh. Sampai dia dijadikan bulan-bulanan (Mira W, 2019:52). | | ✓ | | | |
| VII | 12 | Dia selalu menerapkan tangan besi di perusahaannya. Yang tidak patuh pada perintahnya, silakan keluar. Karyawannya tidak ada yang berani membantah. Termasuk Yanto (Mira W, 2019:63). | | | | ✓ | |
| | 13 | “Aku tidak ingin kamu jadi jahat begini. Karena aku kenal Kavela. Aku ingin Kavela yang kukenal waktu SMA kembali.” (Mira W, 2019:69). | | | | | ✓ |
| | 14 | “Kamu selalu memperingatkan aku kalau mereka hendak membully aku.” (Mira W, 2019:69). | | | | | ✓ |
| | 15 | Roni yang membiayai kursus komputer Rinaldi. Ratna sampai terperengah saking takjubnya. (Mira W, 2019:72). | | | | | ✓ |
| VIII | 16 | Kavela sedang sibuk mengundang | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|----|--|--|--|---|---|--|
| | | investor baru untuk membesarkan perusahaannya. Pemerintah memang sedang menggalakkan investasi untuk memajukan perusahaan-perusahaan star up yang punya potensi seperti Bubblesnet (Mira W, 2019:74). | | | ✓ | | |
| | 17 | Sekarang perusahaannya, Sovereign Gold, merupakan salah satu perusahaan bisnis <i>online</i> yang cukup besar di Australia. Dan Kavela berminat memancingnya untuk menanamkan investasi di bisnisnya. Dia ingin sekali membesarkan Bubblesnet supaya makin menggurita (Mira W, 2019:78). | | | | ✓ | |
| | 18 | Sekarang perusahaannya, Sovereign Gold, merupakan salah satu perusahaan bisnis <i>online</i> yang cukup besar di Australia. Dan Kavela berminat memancingnya untuk menanamkan investasi di bisnisnya. Dia ingin sekali membesarkan Bubblesnet supaya makin menggurita (Mira W, 2019:78). | | | ✓ | | |
| IX | 19 | Sebagai Senior Digital Producer, Roni memang memimpin tim yang memiliki banyak tenaga karyawan di bawahnya. Dan sebagai supervisor, Roni telah membuktikan kepiawaiannya. Timnya membuat banyak terobosan dalam menyukseskan program-program aplikasi Bubblesnet (Mira W, 2019:87). | | | | ✓ | |
| | 20 | Sekarang dia diutus ke Sidney untuk negoisasi akhir dengan perusahaan patungan Australia-Indonesia. Jika rencana mereka diterima, mungkin perusahaan itu | | | ✓ | | |

| | | | | | | | |
|------|----|--|---|---|---|---|---|
| | | mau bekerja sama membuat <i>company website</i> mereka (Mira W, 2019:87). | | | | | |
| X | - | - | - | - | - | - | - |
| XI | - | - | - | - | - | - | - |
| XII | 21 | Roni juga berhasil menyelesaikan perjanjian kerja sama dengan One Dollar. Bubbleset akan ditunjuk membuat beberapa aplikasi untuk mereka. (Mira W, 2019:108). | | | | ✓ | |
| XIII | 22 | Dan dia sudah punya dugaan siapa orang di belakang layar pembunuhan yang disamarkan sebagai kecelakaan itu (Mira W, 2019:120). | | | | ✓ | |
| XIV | 23 | Cinta yang sungguh berbeda dengan semua perasaan yang selama ini dikiranya cinta. Bahkan perasaannya kepada Rinaldi. Cowok idolanya sejak masa remaja (Mira W, 2019:131). | | | | ✓ | |
| XV | - | - | - | - | - | - | - |
| XVI | 24 | “Aku hanya mencintai Titan. Rinaldi hanya cowok idola dari masa lalu.” “Tapi Titan sudah menjadi suamiku!” “Karena itu aku tidak ingin kalian bercerai.” (Mira W, 2019:148). | | | | ✓ | |
| | 25 | “Kalau kamu mencintai seseorang, kamu harus mau berkorban untuk kebahagiaan orang yang kamu cintai.”(Mira W, 2019:149). | | | | ✓ | |
| | 26 | Aku justru ingin menjadi temanmu, kata Kavela. Sedehana. Tulus. Jujur (Mira W, 2019:150). | | | | ✓ | |

| | | | | | | | |
|-------|--------|--|---|---|---|----|---|
| XVII | - | - | - | - | - | - | - |
| XVIII | - | - | - | - | - | - | - |
| XIX | - | - | - | - | - | - | - |
| XX | 27 | Kavela menepati janjinya. Dia tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Dia menerima penampilan terakhirnya seperti apa adanya (Mira W, 2019:170). | ✓ | | | | |
| | 28 | Kavela menepati janjinya. Dia tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Dia menerima penampilan terakhirnya seperti apa adanya (Mira W, 2019:170). | | ✓ | | | |
| | 29 | Kavela menyadari semangat baru yang manjalari karyawannya. Dia juga tahu bagaimana mereka menungguinya bergantian di rumah sakit. Dia juga tahu dari Roni, bagaimana mereka antre untuk mendonorkan darah ketika Kavela membutuhkannya (Mira W, 2019:171). | | | | | ✓ |
| | 30 | Ternyata, malapetaka tidak datang sendirian. Karena di balik bencana, biasanya ada berkat (Mira W, 2019:171). | ✓ | | | | |
| | Jumlah | | 5 | 5 | 6 | 10 | 4 |

Keterangan

K1: Keimanan dan ketakwaan

K4: Ketangguhan

K2: Kejujuran

K5: Kepedulian

K3: Kecerdasan

Berdasarkan rekapitulasi di atas, penulis menemukan ada tiga puluh data nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira

W. Nilai karakter yang ditemukan ada lima katagori yakni (1) keimanan dan ketakwaan, (2) kejujuran, (3) kecerdasan, (4) ketangguhan dan (5) kepedulian. Dari aspek keimanan dan ketakwaan penulis menemukan lima data nilai karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*, dari aspek kejujuran ditemukan ada lima data nilai karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*, dari aspek kecerdasan penulis menemukan enam data nilai karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*, dari aspek ketangguhan ada sepuluh data yang ditemukan dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* dan terakhir dari aspek kepedulian penulis menemukan ada empat data nilai karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W.

Interpretasi data merupakan suatu penafsiran terhadap hasil analisis data. Pembahasan pada bab ini akan menampilkan interpretasi data yang dilakukan oleh penulis tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W. Hasil penelitian berkaitan dengan nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Hal tersebut tentunya bertitik tolak dari deskripsi data dan analisis data yang penulis sajikan.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan pada bab empat memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada aspek keimanan dan ketakwaan dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* terdapat lima nilai dengan indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan YME; bersyukur; ikhlas; dan percaya pada Tuhan YME yang digambarkan pada karakter tokoh Kavela yang dapat menerima penampilan terakhirnya dengan ikhlas, bersyukur, percaya pada Tuhan YME, dan di dalam cerita novel tersebut karakter

dari Kavela dapat mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan YME. Namun di temukan juga karakter Kavela yang bertolak belakang. Nilai pendidikan karakter aspek kejujuran ditemukan lima data dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* dengan indikator berkata apa adanya; bertanggung jawab dan memegang janji yang digambarkan pada karakter tokoh ibu Kavela, Roni dan Kavela. Selanjutnya, nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* ditemukan enam data dengan indikator berpikir terarah; berpikir logis; mampu mencari solusi; berpikir positif; berpikir maju; dan aktif.

Nilai pendidikan karakter pada aspek ketangguhan dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* ditemukan sepuluh data nilai ketangguhan yaitu indikator sabar; ulet/tidak mudah putus asa; orientasi kualitas; disiplin; bekerja keras; berani menanggung resiko dan menjaga keselamatan yang digambarkan pada karakter tokoh Kavela, Ibu Kavela dan Roni. Selanjutnya, nilai pendidikan karakter aspek kepedulian dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* ditemukan empat data nilai kepedulian. Nilai yang didapat dengan indikator suka membantu yang digambarkan pada karakter tokoh Roni, Kavela, dan karyawan Kavela.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* aspek keimanan dan ketakwaan ditemukan sikap tokoh dengan indikator percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, bersyukur, dan ikhlas. Hal ini terlihat dari salah satu karakter tokoh yang bernama Mama Kavela dan Kavela menggambarkan nilai karakter pada aspek keimanan dan ketakwaan dengan indikator ikhlas dan bersyukur. Nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang terkandung di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W adalah nilai-nilai yang menganjurkan untuk memiliki karakter ikhlas, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan YME, bersyukur, dan percaya pada Tuhan YME dalam melakukan sesuatu apapun.
- 5.1.2 Dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* aspek kejujuran ditemukan karakter tokoh dengan indikator berkata apa adanya, bertanggung jawab dan memegang janji. Perilaku tokoh bernama Kavela mencerminkan sikap dengan indikator yang terdapat di atas. Salah satu

contoh, Kavela menepati janjinya dengan tidak membenahi wajahnya dengan operasi plastik. Sikap Kavela termasuk tokoh yang dapat mempertanggungjawabkan segala ucapan dan tindakannya dengan memegang janji. Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran yang terkandung di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W adalah nilai-nilai yang harus menekankan untuk selalu berkata apa adanya, bersikap bertanggung jawab, dan selalu memegang janji.

- 5.1.3 Dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* pada aspek kecerdasan ditemukan indikator berpikir terarah/logis, mampu mencari solusi, berpikir positif/maju dan aktif. Sikap tokoh yang bernama Roni memiliki karakter berpikir positif. Contohnya, Roni berharap rencananya dapat diterima dalam negosiasi. Nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan yang terkandung di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W adalah menekankan untuk mampu mencari solusi, berpikir terarah, berpikir maju, aktif, berpikir logis, dan selalu berpikir positif.
- 5.1.4 Dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* ditandai sikap dengan indikator sabra, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi kualitas, disiplin dan menjaga keselamatan. Tokoh Mama Kavela dan Kavela termasuk karakter yang bekerja keras dengan tidak mudah putus asa untuk mencapai impiannya. Nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terkandung di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W adalah nilai-nilai yang mengarahkan untuk

selalu sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, selalu bekerja keras, berani menanggung resiko dan selalu menjaga keselamatan.

- 5.1.5 Dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* ditemukan sikap tokoh dengan indikator suka membantu. Tokoh bernama Kavela, Roni dan juga Karyawan memiliki karakter suka membantu. Hal ini karena mereka memiliki nilai kepedulian yang sangat tinggi terhadap sesama. Nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terkandung di dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W adalah menekankan untuk selalu bersikap suka membantu terhadap makhluk lainnya.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi bagi pengembangan bidang ilmu bahasa dan sastra. Dengan adanya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dapat dikembangkan di sekolah memberi peluang cukup besar untuk mengembangkan karya sastra. KTSP dikembangkan sesuai kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik. Dengan demikian, dalam pengembangan silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya di SMA guru dapat memberikan muatan lokal dalam mata pelajaran sastra. Nilai pendidikan karakter dapat diimplikasin dalam dunia pendidikan. Novel ini juga dapat memberikan gambaran kepada pembacanya tentang kehidupan seorang Kavela, yang memiliki nilai positif yang dapat diambil dan nilai negatifnya tidak perlu untuk ditiru. Selain itu, ada beberapa yang dapat diambil untuk pembelajaran terutama mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan analisis telah ditemukan tiga puluh nilai pendidikan karakter diantaranya nilai (1)

keimanan dan ketakwaan, (2) kejujuran, (3) kecerdasan, (4) ketangguhan, dan (5) kepedulian. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel tersebut dapat pula diajarkan atau diimplementasikan pada pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira W, penulis memberikan rekomendasi kepada:

1. Peneliti mengharapkan kepada pihak perpustakaan UIR untuk lebih meningkatkan ketersediaan buku-buku referensi yang baru untuk peneliti selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya yang meneliti novel ini, hendaknya dapat mengambil cakupan permasalahan yang lebih luas lagi, agar kajian penelitian dapat lebih mendalam dan berarti, khususnya dalam dunia pendidikan.
3. Para pembaca novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif dan menghindari nilai-nilai negatif baik yang tersurat maupun tersirat dalam cerita. Ajaran tentang kebaikan dalam novel ini dapat diambil pelajarannya bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alber dan Noni, Andriyani. (2019). Tradisi Timang Turun Mandi pada Masyarakat Kampar: Tinjauan Nilai Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter. *GERAM*, 7. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3770](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3770)
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidy, UU. (2012). *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- _____. (2003). *Metodologi Penelitian: Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* Pekanbaru. Bilik Kreatif Press.
- Kesuma, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mai Wati, Relly. (2017). "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan". *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurika Irma, Chintya. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Retorika*, 11. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- Nurzila, Suci. (2017). "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia". *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Antilan. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Semi, Atar. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Septyamunaris, Sigit. (2017). "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Dongeng Cerita Rakyat Nusantara Karya Kak Rara Z*". Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Shomary, Sudirman. (2012). *Sejarah Sastra Indonesia Ilmu Sastra dan Periode Sastra*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press.
- Sumarta, Karsinem. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Wahyuni, Ristri. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.
- Widjaya, Mira. (2019). *Cermin Tak Pernah Berdusta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- WS, Hasanuddin. (2015). *Sastra Anak: Kajian Tema, Amanat, dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*. Bandung: Angkasa.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.